

**TRADISI PENGAJIAN KLIWONAN SUKU JAWA  
DI GAMPONG KRUENG ITAM NAGAN RAYA**

**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**VIVIT ARDIANI**  
NIM. 150501016

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
PROVINSI ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu  
Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh:

**VIVIT ARDIANI**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

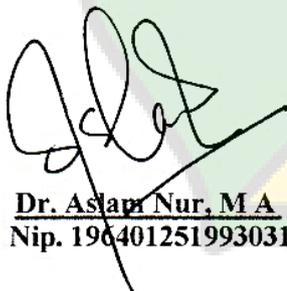
**Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam**

**Nim : 150501016**

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :**

Pembimbing I

Pembimbing II

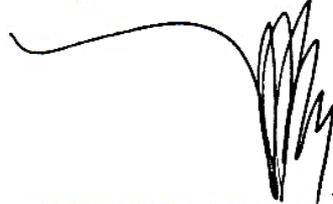


**Dr. Aslam Nur, MA**  
**Nip. 196401251993031002**



**Dr. Ajidar Matsyah, Lc, MA**  
**Nip. 197301072006041001**

Mengetahui Ketua Prodi



**Sanusi Ismail, M. Hum**  
**Nip. 197004161997031005**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal:

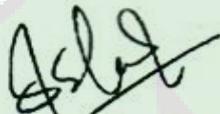
Kamis, 11 Juli 2019

Di

Darussalam-Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



Dr. Ashah Nur, M.A.  
Nip. 196401251993031002

Sekretaris



Dr. Ajidar Matsyah, Lc, MA  
Nip. 197301072006041001

Penguji I



Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed  
Nip. 197810162008011011

Penguji II



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A  
Nip. 197206212003121002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Buhari, M. Si  
Nip. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivit Ardiani

NIM : 150501016

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **TRADISI PENGAJIAN KLIWONAN SUKU JAWA DI  
GAMPONG KRUENG ITAM NAGAN RAYA**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan dari hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Banda Aceh, 3 Juli 2019  
Yang menyatakan,



Vivit Ardiani  
NIM. 150501016

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan smesta alam. Sujud syukur dipanjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah memberikan segala kemudahan, cinta, kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tradisi Pengajian Kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam Nagan Raya”. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau. Karena beliau telah berhasil membawa umatnya menuju peradaban yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lupa disertai do'a dan kesungguhan hati, kerja keras, bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan ini, dan lebih khusus ucapan terimakasih yang saya ucapkan kepada:

1. Dr. Fauzi Ismail, M. Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Sanusi Ismail, M. Hum selaku Ketua Prodi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Aslam Nur, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, ilmu, waktu, serta motivasinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ajidar Matsyah, Lc, MA selaku pembimbing II yang telah bersusah payah dan sabar di tengah kesibukannya masih berkenan meluangkan waktu untuk memeberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan sungguh-sungguh sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Untuk yang tercinta, dan teristimewa yakni Ayahanda Supangat dan Ibunda Mukatriyah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan. Terimakasih atas setiap cinta yang terpancar serta do'a restu dan dukungannya berupa materi, motivasi, nasehat, serta kasih sayang yang tiada hentinya bagi penulis. Untaian do'a penuh cinta yang selalu penulis panjatkan untuk Ayahanda dan Ibunda mudah-mudahan bisa menjadi pengganti sebuah kebanggaan yang belum sempat penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda.
6. Dan untuk yang tersayang Abang Deni, Kak Riska dan Kakak Lina, Bang Ohim, kedua Bodyguard saya Bang Juli dan Bang Feri, serta untuk adik saya irfandi terimakasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan untuk penulis selama ini. Untuk keponakan tersayang kak Nisa, dek Icha dan

dek Kayla semoga kelak kalian bisa menjadi orang yang berguna dan bisa menjadi kebanggaan keluarga. Aamiin

Dan terimakasih untuk paman Eko dan bibik Biati yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

7. Untuk sahabat saya Oja, Lusi, Aisarah, dan Masykur terimakasih atas kebersamaan selama 4 tahun yang begitu berwarna, yang selalu ada disaat penulis butuhkan, yang siap untuk membantu, dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Dan terimakasih untuk Ibuk terbaik Istiqamatunnisak, Kak Anggun, Kak Ririn yang telah memberikan banyak masukan serta dukungan kepada penulis. Kalian telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian. Terimakasih banyak atas segala kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.
8. Untuk sahabat terbaik Sugi, Nadia, Azis, Sari, terimakasih telah membuat saat-saat yang biasa menjadi istimewa, dan telah menjadi sahabat terbaik sedari kecil hingga sekarang. Dan untuk sahabat KPM Barueh Bebeb Inur, Kak Iza, Kak Ros, Peppy, Kak Rey terimakasih untuk canda tawa, semangat dan motivasinya kepada penulis selama ini.
9. Untuk teman-teman SKI'15 Unit 01 terimakasih untuk kebersamaan selama 4 tahun ini, tetap semangat dan yakin pasti kalian semua bisa !! jangan cepat menyerah apapun itu yang terjadi, tetaplah melangkah

meski itu sulit, letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5 cm itu pasti bisa kita raih. Semangat !!!

10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.

11. Masyarakat Gampong Krueng Itam yang telah memberikan informasi, bantuan dan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Dan semoga Allah SWT senantiasa mempermudah langkah kita untuk terus berkarya dan bermanfaat.

Banda Aceh, 3 Juli 2019

Vivit Ardiani

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penjelasan Istilah .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Letak Geografis .....	13
B. Populasi .....	14
C. Pendidikan, Politik dan Ekonomi.....	14
D. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat .....	19
E. Sejarah Suku Jawa di Gampong Krueng Itam.....	20
<b>BAB III : SUKU JAWA DAN PENGAJIAN KLIWONAN DI</b> <b>GAMPONG KRUENG ITAM NAGAN RAYA</b> .....	<b>24</b>
A. Sejarah Awal dan Perkembangan Pengajian Kliwonan .....	24
B. Proses Pelaksanaan Pengajian Kliwonan .....	30
C. Nilai-nilai Tradisi Pengajian Kliwonan.....	36

<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b> .....	<b>39</b>
	A. Kesimpulan.....	39
	B. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>42</b>

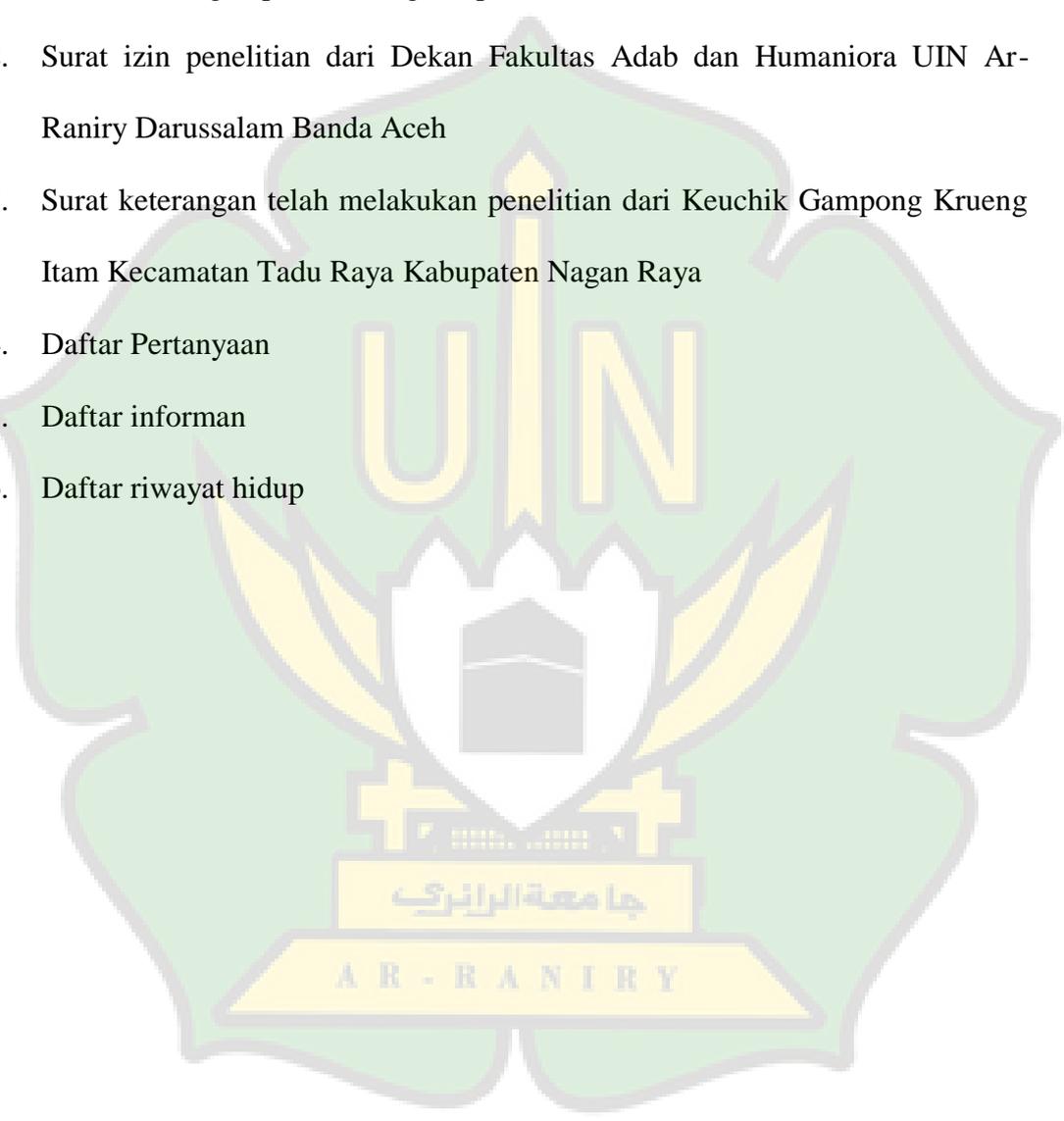
**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan pembimbing skripsi
2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Keuchik Gampong Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
4. Daftar Pertanyaan
5. Daftar informan
6. Daftar riwayat hidup



## ABSTRAK

Masyarakat Jawa sangat kental dengan sebuah tradisi, salah satu tradisi yang menarik dari masyarakat Jawa adalah Tradisi Keagamaan seperti pengajian. Dalam pelaksanaannya, pengajian sering dilaksanakan jika ada acara-acara besar atau acara tertentu, namun adapula yang dilaksanakan pada hari tertentu. Seperti yang sering dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa di Gampong Krueng Itam, mereka mengadakan pengajian pada setiap hari Jum'at Kliwon, tepatnya setelah sholat Jum'at. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah awal dan perkembangan pengajian, proses pelaksanaan pengajian, dan nilai-nilai dari pengajian kliwonan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Kualitatif, karena disini mencoba menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Krueng Itam didapati bahwa awal pembentukan pengajian kliwonan ini sekitar tahun 2007-2008 yang dibentuk oleh rombongan wirid yasinan ibu-ibu, dan dalam perkembangannya pengajian kliwonan sudah menampilkan grub rebana yang dimaksudkan untuk menghibur para jamaah, selain itu juga untuk mengajak kepada seluruh jamaah agar selalu ingat dan tidak lupa untuk sama-sama bershalawat kepada Nabi agar mendapat safaat Nya. Proses dari pelaksanaan pengajian kliwonan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu proses dalam pemilihan tempat, penyambutan tamu dan pembagian konsumsi, pembukaan pengajian, Ceramah, serta penutupan akhir acara dengan membaca do'a dan shalawat. Dan nilai-nilai yang terkandung dari diadakannya pengajian kliwonan ini yaitu nilai sosial budaya yang dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dusun, serta masyarakat suku Jawa dan suku Aceh, nilai ekonomi seperti bertambahnya penghasilan masyarakat dengan adanya warung dadakan yang diperjual belikan kepada para jamaah pengajian, dan nilai agama seperti dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berbau gaib atau mistis, lebih taat kepada Allah, lebih berserah diri kepada Allah, dapat terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, serta meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Pengajian, Kliwonan, Jawa*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan suatu wadah untuk mengkaji atau mendalami agama Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti kyai dan santri,<sup>1</sup> namun pengajian juga dapat diikuti oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi, anak-anak serta untuk seluruh kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran islam beserta penjelasannya, seperti pembahasan mengenai tauhid, muamalah, akhlak, hukum-hukum Islam dan masih banyak lagi mengenai ajaran Islam lainnya.

Pengajian juga dapat dikatakan sebagai sebuah sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman. Dilihat dari fungsinya yang mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat, menurut Muhammad Zein dalam bukunya dikatakan bahwa pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal.<sup>2</sup> Jika dilihat dari sisi budaya, pengajian merupakan salah satu tradisi sosial keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat muslim pada umumnya. Pengajian yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu daerah bisa dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan.

---

<sup>1</sup> *Kyai* adalah golongan terpendang dalam masyarakat Jawa, biasanya mereka adalah pemuka agama, pegawai pemerintah dan keturunan ningrat. *Santri* adalah salah satu golongan dalam masyarakat Jawa yang mengenyam pendidikan keagamaan lebih tinggi daripada masyarakat biasa, setidaknya ia pernah tinggal atau mondok disuatu pesantren. ([www.islamlib.com](http://www.islamlib.com). Akses pada tanggal 15 September 2018).

<sup>2</sup> Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non-Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1976), hlm. 10.

Seperti halnya sebuah tradisi yang ada di Gampong Krueng Itam, dimana di Gampong tersebut mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa. Masyarakat suku Jawa yang ada di Gampong Krueng Itam adalah masyarakat pendatang dari luar Aceh, yang sering disebut dengan transmigrasi. Migrasi adalah suatu bentuk gerak penduduk secara geografis, atau melibatkan perubahan tempat tinggal dari tempat asal ke tempat tujuan (tempat tinggal sekarang).<sup>3</sup>

Masyarakat Jawa sangat kental dengan sebuah tradisi. Salah satu tradisi yang menarik dari masyarakat Jawa adalah tradisi keagamaan seperti halnya pengajian. Dalam pelaksanaannya, pengajian sering dilaksanakan jika ada acara-acara besar atau acara tertentu, namun adapula yang dilaksanakan pada hari tertentu, seperti yang sering dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa di Gampong Krueng Itam. Mereka mengadakan acara pengajian pada setiap Jum'at kliwon, tepatnya setelah sholat Jum'at. Masyarakat menyebutnya dengan "Pengajian Kliwonan".

Setelah sholat Jum'at, maka masyarakat akan berbondong-bondong datang ke Masjid untuk menghadiri acara pengajian kliwonan. Pengajian yang dilaksanakan secara bergilir disetiap dusun ini diikuti oleh semua kalangan. Waktu pengajiannya berdurasi kurang lebih dua jam, selesai sebelum adzan ashar. Metode yang digunakan dalam pengajian kliwonan ini adalah ceramah. Penceramah atau ustad yang memberi materi dalam pengajian kliwonan didatangkan dari dalam maupun dari luar Gampong Krueng Itam, sehingga setiap

---

<sup>3</sup> Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (Jakarta: LP3ES, 1981),

pengajian berikutnya akan berbeda pula, baik para penceramah atau materi yang akan diberikan.

Tujuan utama pengajian bagi masyarakat biasanya dilaksanakan untuk terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan bagi masyarakat. Pertanyaannya, selain untuk beribadah kepada Allah, apakah dengan diadakan pengajian kliwonan ini memiliki pengaruh lain bagi masyarakat ? pertanyaan ini penting diajukan karena akan berhubungan dengan bagaimana perkembangan, proses dan nilai yang terkandung dalam pengajian kliwonan bagi kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengajian kliwonan dan apa nilai yang terkandung dari dilaksanakan pengajian kliwonan tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Dalam Tradisi Pengajian Kliwonan Suku Jawa Di Gampong Krueng Itam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sejarah awal dan perkembangan pengajian kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi pengajian kliwonan ?
3. Bagaimanakah Nilai-nilai dalam tradisi pengajian kliwonan ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah awal dan perkembangan Pengajian kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam.
- b. Untuk mengetahui proses tradisi pengajian kliwonan.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai dalam tradisi pengajian kliwonan.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu di bidang akademik, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap tradisi suku Jawa yang ada di Gampong Krueng Itam.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang dan menambah wawasan baik pemerintah dan masyarakat umum lainnya mengenai tradisi pengajian kliwonan suku Jawa di Krueng Itam.

#### D. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang mungkin sulit dimengerti oleh pembaca, yaitu:

##### 1. Tradisi

Tradisi ialah suatu kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-menurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, yaitu seperti adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

##### 2. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu strategi pembinaan umat sekaligus wahana dakwah Islamiyah yang murni ajarannya. Pengajian ialah sebuah kegiatan pendidikan Islam yang senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan agama Islam serta dalam rangka mencari ridha Allah SWT.

##### 3. Kliwonan

Kata kliwonan berarti nama pasaran dalam penanggalan Jawa.<sup>5</sup> Dalam tradisi Jawa kliwonan dikenal dengan konsep *lukat*, yang berarti dihapuskan, dibatalkan, dilepaskan, dan disucikan dari segala marabahaya sehingga memperoleh keselamatan.

---

<sup>4</sup> Departemen P dan K, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 979

<sup>5</sup> Poerwadarmanto W. J. S, *Baosastra Djawa*, (Batavia: J. B. Wolter S, 1939), hlm. 534 .

Pengajian kliwonan yang peneliti maksud adalah sebuah pengajian yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Kliwon oleh masyarakat Gampong Krueng Itam untuk disucikan, dan dihindarkan dari marabahaya sehingga memperoleh keselamatan di dunia maupun akhirat, serta untuk meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan agama Islam.

#### 4. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan salah satu masyarakat yang hidup dan berkembang mulai zaman dahulu hingga sekarang yang secara turun temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai dialektanya, dan mendiami sebagian besar Pulau Jawa.<sup>6</sup> Masyarakat Jawa tidak hanya hidup atau tinggal di Pulau Jawa saja, tetapi mereka juga tinggal di wilayah lainnya dan masih tetap menjalankan tradisi dan adat istiadat Jawa. Seperti halnya masyarakat Suku Jawa yang tinggal di Gampong Krueng Itam, yang saat ini akan menjadi objek kajian penelitian oleh peneliti.

#### E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai masyarakat Jawa sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelusuran peneliti, memang tema tentang tradisi masyarakat suku Jawa sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Samsuar mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam skripsinya yang berjudul "Integrasi Sosial Masyarakat Aceh-Jawa di Desa Lawa Batu Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan

---

<sup>6</sup> Herusasoto Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1987), hlm. 10

Raya” dijelaskan bahwa intregrasi yang terjadi di Desa Lawa Batu sudah terjadi sejak Bangsa Belanda masuk ke Aceh. Integrasi tersebut membawa dampak positif bagi msyarakat Aceh dan Jawa. Setelah konflik yang terjadi pada saat itu, mereka tidak lagi saling mencurigai terhadap kelompok-kelompok yang terlibat. Mereka saling menghargai satu sama lain, dan hubungan sosial diantara mereka tetap berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

Fokus penelitian yang dikaji oleh Samsuar ini berbeda dengan apa yang akan peneliti kaji, dilihat dari lokasi dan objek penelitiannya. Samsuar lebih memfokuskan objek kajiannya mengenai dampak dari berbaurnya antara masyarakat Aceh dan Jawa yang berlokasi di Desa Lawa Batu Kecamatan Kuala.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Erwiyanto mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dalam skripsinya yang berjudul “Budaya Kerja Etnik Jawa Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur” dijelaskan bahwa kedatangan etnik Jawa ke Aceh dilandasi karena faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah. Disinilah membuat masyarakat etnikJawa untuk lebih giat lagi dalam melakukan sebuah pekerjaan. Erwiyanto menuliskan bahwa dalam hal bekerja, masyarakat etnik Jawa sangat mengedepankan kualitas, waktu, dan keterikatan. Masyarakat etnik

---

<sup>7</sup> Samsuar, “*Integrasi Sosial Masyarakat Aceh-Jawa di Desa Lawa Batu Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013).

Jawa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, tetapi kedisiplinan itu juga berdampak terhadap masalah dalam sisi ibadah.<sup>8</sup>

Penelitian yang dikaji oleh Erwiyanto memang juga mengambil objek kajian yang hampir sama dengan apa yang akan peneliti lakukan, yaitu Suku Jawa, tetapi ia lebih memfokuskan tentang bagaimanana cara kerja, motif, serta pendorong semangat kerja yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa yang ada di Kecamatan Darul Makmur.

Dari beberapa tema penelitian yang sudah dilakukan di atas tentang suku Jawa, belum ada yang sama dengan fokus kajian yang akan peneliti lakukan. Peneliti lebih memfokuskan kepada kajian keagamaan yang ada pada masyarakat Suku Jawa di Gampong Krueng Itam. Peneliti mengambil fokus kajian serta lokasi penelitian yang berbeda. Fokus kajian serta lokasi penelitian yang berbeda itu sendiri dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang didapat. Karena masing-masing objek serta lokasi akan memiliki pengaruh terhadap latar belakang, dan aspek-aspek disetiap daerah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat (*subyek*), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain

---

<sup>8</sup> Erwiyanto, "Budaya Kerja Etnik Jawa 9Studi Kasus Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur", Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

sebagainya.<sup>9</sup> Penelitian ini menghasilkan sebuah prosedur analisis krusial, dimana analisis ini tidak bisa diukur dan dinyatakan dalam sebuah angka (*analisis statistik* atau *kuantitatif*).

## 2. Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini dapat tercapai sebagaimana mestinya, maka peneliti sengaja menetapkan lokasi di Gampong Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya yang mayoritasnya adalah masyarakat Suku Jawa. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Gampong Krueng Itam lah dilaksanakannya sebuah tradisi pengajian kliwonan ini, sehingga sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### a. Observasi

Tahap ini peneliti menggunakan metode *Participant Observation* (pengamatan terlibat) dimana peneliti terlibat langsung di lapangan, tinggal bersama-sama masyarakat dan ikut serta dalam topik yang akan diteliti.<sup>10</sup> Metode ini akan membantu peneliti dalam mengamati perilaku masyarakat Suku Jawa di Gampong Krueng Itam sehingga lebih mudah untuk mendapatkan data secara empiri yang sesuai dengan obyek penelitian.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

<sup>10</sup> Misri A. Muchsin, dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Banda Aceh: Pustaka Larasan, 2014), hlm. 57-58

## b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan sebuah jawaban tentang masalah yang akan diteliti secara akurat.<sup>11</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang mengerti tentang masalah obyek penelitian kita dengan cara bertatap muka atau menggunakan media elektronik.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan wawancara ini ialah wawancara mendalam (*Indept Interview*), pendekatan ini berguna untuk mengetahui atau memperoleh suatu gambaran yang lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku, persepsi, dan orientasi para perilaku terhadap peristiwa objek.<sup>12</sup> Informan yang akan dipilih ialah orang-orang yang terlibat dalam pengajian kliwonan, dan informan yang dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan dalam objek penelitian ini, diantaranya adalah keuchik, sekretaris gampong, tokoh agama, dan salah satu masyarakat gampong. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara ialah beberapa daftar pertanyaan, buku catatan, dan telepon genggam (HP) yang peneliti gunakan untuk mengambil gambar serta merekam hasil wawancara.

## c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, majalah, makalah, jurnal, ensiklopedia, dan tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

<sup>12</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

Gampong Krueng Itam dan kegiatannya serta dokumen lainnya yang dapat mendukung dalam penulisan.<sup>13</sup>

#### d. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang sebuah kasus yang diteliti dan menyajikannya kembali dalam sebuah tulisan, sehingga dapat disajikan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.<sup>14</sup> Tahap analisis ini merupakan tahap yang sangat krusial atau tahap yang sangat serius, karena peneliti harus menuliskan sebuah data yang sebenarnya.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memberi gambaran tentang isi pembahasan, penulis membagi dalam empat bab pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan yang terkait dengan obyek kajian.

Dalam bab II peneliti mencoba mendeskripsikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dengan Sub Bab: Letak Geografis, Populasi Penduduk, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian, Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat, dan Sejarah Suku Jawa di Gampong Krueng Itam.

---

<sup>13</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh, Ar-Rijal, 2007), hlm. 57.

<sup>14</sup> Misri A. Muchsin, dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, hlm. 60

Dalam bab III berisi tentang Suku Jawa Dan Pengajian Kliwonan Di Gampong Krueng Itam Nagan Raya, dengan Sub Bab: Sejarah Awal Pengajian Kliwonan, Sejarah Perkembangan Pengajian dan Proses Pelaksanaan Pengajian Kliwonan, Nilai-nilai Tradisi Pengajian Kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam Nagan Raya.

Dalam bab IV adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Letak Geografis

Gampong Krueng Itam adalah sebuah gampong di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya yang berjarak kurang lebih 16 km dari pusat kecamatan, 33 km jarak ke pusat ibu kota Kabupaten, dan kurang lebih 350 km jarak menuju ke pusat Provinsi. Gampong Krueng Itam mempunyai luas wilayah sekitar 1.702 (Ha) yang terbagi dalam 5 dusun yaitu Dusun Suka Mulya, Dusun Suka Harja, Dusun Danau Indah, Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Mukti dengan jumlah penduduk 1.373 jiwa.<sup>15</sup>

Gampong Krueng Itam merupakan gampong dengan dataran rendah yang sebagian besar lahannya digunakan untuk lahan perkebunan kelapa sawit oleh masyarakat. Adapun batas wilayah Gampong Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Rantau Selamat
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Gagak
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Tripa
- d. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Gapa Garu<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Nagan Raya, *Kecamatan Tadu Raya Dalam Angka 2018*, ( Banda Aceh: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2018), hlm. 8-19.

<sup>16</sup> Sumber data didapatkan dari Sekretaris Gampong Krueng Itam Puguh Sutiono pada 29 Januari 2019

## B. Populasi

Adapun jumlah penduduk masyarakat yang ada di Gampong Krueng Itam yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1:**  
**Jumlah Penduduk Gampong Krueng Itam**

NO	Penduduk	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Laki-laki	708	525 KK
2	Perempuan	665	
	<b>Total</b>	<b>1373 Jiwa</b>	

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari BPS Nagan Raya pada tahun 2018 bahwa Gampong Krueng Itam memiliki jumlah penduduk 1.373 jiwa, terbagi dalam 5 dusun yaitu Dusun Suka Mulya, Dusun Suka Harja, Dusun Danau Indah, Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Mukti. Jumlah penduduk tersebut sudah mencakup dalam lima Dusun, dengan jumlah KK 525 meliputi 708 orang laki-laki dan 665 orang perempuan.

## C. Pendidikan, Politik, dan Ekonomi

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk karakterter manusia yang sangat berkualitas dan mempunyai kecerdasan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini bisa didadapatkan dalam pendidikan formal (akademis) maupun non-formal (non

akademis), karena dengan adanya ilmu pengetahuan akan membawa dampak yang sangat bermanfaat baik itu untuk masyarakat ataupun dampak bagi majunya suatu daerah. Karena majunya suatu daerah dapat dipengaruhi oleh salah faktor ilmu pengetahuan dan pola fikir yang di miliki oleh masyarakatnya.

Begitu pula dengan masyarakat Gampong Krueng Itam, pencapaian pendidikan dilingkungan masyarakat sangat diperhatikan dan diutamakan. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA, bahkan sampai jenjang perguruan tinggi, dan sudah banyak lulusan sarjana di Gampong Krueng Itam. Tidak hanya pendidikan formal saja, masyarakat juga sudah banyak memasukan anaknya ke pondok, pesantren dan dayah. Jenjang pendidikan dikalangan masyarakat Gampong Krueng Itam meliputi TK, SD, SMP, SMA, dan jenjang perguruan tinggi.

#### b. Politik

Pada tahun 1980-1981 ( termasuk transmigrasi umum) inilah masyarakat Gampong Krueng Itam mengikuti program transmigran pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Pada tahun 1981 ini mulai disusun dan dibuat struktur masyarakat Gampong Krueng Itam, yaitu yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat transmigrasi dalam mengurus dan menyelesaikan masalah, baik itu masalah internal ataupun masalah eksternal. Penyusunan struktur gampong ini dimulai dari pemilihan keuchik dan staf-staf lainnya. Sistem pemerintahan Gampong Krueng Itam tetap menggunakan sebutan Keuchik sebagai pemimpin gampongnya walaupun semua masyarakatnya berasal dari transmigrasi, tetapi

susunan pemerintahan Gampong tetap mengikuti susunan dari pemerintahan Aceh. Susunan struktur pemerintahan di Gampong Krueng Itam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2:**  
**Struktur Pemerintahan Gampong Krueng Itam**

<b>NO</b>	<b>PERIODE</b>	<b>NAMA KECHIK</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	1981-1983	Harjono	Keuchik
2	1983-1988	Salaman	Keuchik
3	1988-2007	Harjono Admojo	Keuchik
4	2007-2015	Wiradi HD	Keuchik
5	2015-2017	Wadi Wiro Utomo	Keuchik
6	2017-SEKARANG	Paidi	Keuchik

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kepala Dusun Danau Indah yaitu Parjianto bahwa Gampong Krueng Itam sudah 6 kali melakukan pemilihan keuchik. Dimulainya pada tahun 1981-1983 dengan terpilihnya Keuchik Harjono, pemilihan kedua pada tahun 1983-1988 dengan terpilihnya Keuchik Salaman, pemilihan ketiga pada tahun 1988-2007 dengan terpilihnya Keuchik Harjono Admojo, pemilihan keempat pada tahun 2007-2015 dengan terpilihnya Wiradi HD sebagai Keuchik, pada tahun 2015-2017 terpilihnya Wadi Wiro Utomo sebagai Keuchik, dan pemilihan yang terakhir pada tahun 2017-sekarang terpilihlah Paidi sebagai Keuchik Gampong Krueng Itam.

Terpilihnya Keuchik dari tahun ke tahun tersebut sudah memiliki perkembangan salah satunya dalam segi pembangun Gampong. Pembangunan yang ada di Gampong Krueng Itam seperti :

1. Pembuatan Jalan Lorong

Sumber dana untuk pembangunan jalan lorong ini didapat dari Swadaya dan Bandes. Dari permbangunan ini berdampak baik bagi masyarakat, dimana masyarakat Gampong Krueng Itam sudah memiliki jalan penghubung antar Gampong.

2. Pembangunan Masjid

Sumber dana untuk pembangunan Masjid ini didapat dari Swadaya dan Bandes. Dari permbangunan ini berdampak baik bagi masyarakat, dimana masyarakat Gampong Krueng Itam sudah memiliki tempat beribadah.

3. Pembangunan Lening Lorong

Sumber dana untuk pembangunan Lening Lorong ini didapat dari Alokasi dana APBG. Dampak dari permbangunan yaitu ini halaman rumah masyarakat Gampong tidak lagi tergenang air saat musim hujan tiba.

4. Pembangunan Rumah Kaum Dhuafa

Sumber dana untuk pembangunan Rumah Kaum Dhuafa ini didapat dari Bantuan Dinas Sosial. Dari permbangunan ini berdampak baik bagi masyarakat, karena masyarakat miskin yang ada Gampong Krueng Itam sudah memiliki tempat tinggal yang layak.

## 5. Rehab Jalan

Rehab Jalan ini sumber dananya didapat dari Alokasi Dana Gampong (ADG).

Dari rehab jalan ini membuat transportasi perjalanan di Gampong menjadi lancar.

## 6. Pembangunan Lokasi Kantor Kecamatan

Pembangunan ini sumber dananya di dapat dari Swadaya masyarakat, namun belum seratus persen terlaksana sehingga perlu peningkatan lebih lanjut dan serius.<sup>17</sup>

### c. Ekonomi

Masyarakat gampong Krueng Itam dahulunya bermata pencaharian pokok padi dan palawija. Padi dan palawija yang dihasilkan saat itu cukup baik, tetapi sangat disayangkan ketika musim hujan datang, lahan-lahan yang di tanami padi dan palawija sering kali terkena banjir karena kondisi tanahnya yang rendah sepanjang aliran Krueng Itam (Sungai Itam). Akibat dari seringnya terjadi banjir inilah lahan pertanian padi dan palawija telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Pengalihan lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit ini dirasakan hasil yang diperoleh lebih menguntungkan dan menjanjikan bagi masyarakat, dibandingkan dengan hasil dari menanam padi dan palawija yang tidak lagi produktif dan menguntungkan bagi para petani.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Gampong Krueng Itam saat ini ialah perkebunan kelapa sawit. Sebagian masyarakat lain juga masih bekerja

---

<sup>17</sup> Sumber data didapatkan dari Kepala Dusun Danau Indah Parjianto, pada 08 Juli 2019.

sebagai pekerja buruh atau karyawan di PT Fajar Baijuri, PT Wirataco, dan pertukangan. Selain itu masyarakat Gampong Krueng Itam ada juga yang bekerja sebagai PNS, honorer, dan wiraswasta.<sup>18</sup>

#### **D. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat**

##### **a. Kondisi Sosial Masyarakat**

Masyarakat Gampong Krueng Itam sangat menjunjung tinggi solidaritas antar sesama, dapat dilihat dari interaksi masyarakat antara satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti gotong royong saat salah satu anggota masyarakat akan membangun rumah, menjenguk orang sakit, takziah pada orang meninggal, kegiatan les menjahit bagi ibu-ibu, serta interaksi dalam kegiatan wirid Yasin ataupun pengajian dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Silaturahmi antara sesama masyarakat ini sangat dibutuhkan, yang bertujuan agar diantara mereka tidak ada yang berselisih, hidup rukun, dan tentram dalam bermasyarakat.

Hubungan sosial kemasyarakatan Gampong Krueng Itam juga terjalin baik dengan suku lokal, banyak suku Jawa yang sudah berumah tangga dengan suku Aceh dan begitupula sebaliknya. Percampuran kedua suku ini sudah tidak lagi menjadi suatu masalah bagi masyarakat, keduanya saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Di bidang ini juga telah banyak bercampur baur

---

<sup>18</sup> Sumber data didapatkan dari Sekretaris Gampong Krueng Itam Puguh Sutiono

<sup>19</sup> Hasil Observasi di Gampong Krueng Itam pada 1 Februari 2019

antara pekerja suku Aceh dan pekerja suku Jawa, dan mereka sudah mampu bekerja sama dengan baik tanpa menemui masalah yang berarti..<sup>20</sup>

#### b. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Gampong Krueng Itam semuanya menganut agama Islam. Kegiatan-kegiatan keislamaan yang ada dilingkungan masyarakat Gampong Krueng Itam sangat dijaga dengan baik, seperti kegiatan wirid Yasin rutin yang dilaksanakan oleh kaum perempuan dan kaum laki-laki setiap minggunya, kegiatan mengaji di masjid untuk anak-anak baik di sore hari maupun malam hari, kegiatan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Ira' Mi'raj, shalat idul Fitri dan Idul Adha, serta kekompakan masyarakat dalam melaksanakan pengajian setiap satu bulan sekali yaitu pengajian kliwonan. Kegiatan ini selalu dilaksanakan agar hubungan silaturahmi diantara masyarakat tetap terjaga dan tetap rukun, baik itu antara masyarakat suku Jawa dan masyarakat Suku Aceh.<sup>21</sup>

### E. Sejarah Suku Jawa di Gampong Krueng Itam

#### a. Transmigrasi di Nagan Raya

Kabupaten nagan raya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh, ibu kotanya adalah Suka Makmue yang memiliki 10 Kecamatan dan 223 gampong. Kabupaten Nagan Raya berdiri berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 20002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat.<sup>22</sup> Di Kabupaten

---

<sup>20</sup>Erwiyanto, "Budaya Kerja Etnik Jawa 9Studi Kasus Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur", Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Gampong Krueng Itam pada 1 Februari 2019

<sup>22</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Nagan\\_Raya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nagan_Raya). (Akses pada tanggal 22 februari 2019).

Nagan Raya ini memiliki persebaran masyarakat Jawa Transmigran yang sangat banyak, salah satunya di Gampong Krueng Itam yang letaknya sangat strategis dan mudah untuk diakses.

Awal mula proses transmigrasi etnis Jawa banyak terjadi pada zaman colonial Belanda. Pada awal abad ke 20 pemerintahan Hindia Belanda melakukan kebijakan yang disebut dengan istilah *EstichePolitiek* atau politik etis untuk seluruh wilayah kekuasaan Hindia Belanda. Melalui politik etis pemerintah Hindia Belanda ini memperkenalkan kepada masyarakat pribumi pendidikan modern dan irigasi, membangun sarana-sarana perhubungan atau transportasi dan melakukan perpindahan penduduk dari pulau Jawa keluar pulau Jawa, termasuk pulau Sumatera.<sup>23</sup> Pada saat pemerintahan Hindia Belanda memanfaatkan daerah Aceh Barat (saat itu Nagan Raya masih dalam unit wilayah Aceh Barat) untuk kepentingan colonial.

Kedatangan suku Jawa ke Aceh memiliki empat tahap yang berbeda-beda, diantaranya pada tahun 1830-1870 orang-orang Jawa yang datang pada masa penjajahan Belanda (Pertama), pada tahun 1948-1970 Masehi orang-orang Jawa yang datang pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, dan dikenal dengan sebutan Jawa Kontrak (kedua), pada tahun 1980-1981 orang-orang Jawa mengikuti program transmigran penduduk pulau Jawa pada masa pemerintahan presiden Soeharto dan dikenal dengan sebutan Jawa Trans (ketiga), pada tahun 1998 orang-orang Jawa yang datang kemudian setelah masa reformasi atas keinginan

---

<sup>23</sup> Erwiyanto, "Budaya Kerja Etnik Jawa 9Studi Kasus Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017). Hlm. 37-38.

tersendiri (keempat) masyarakat etnis Jawa sendiri memiliki tujuan untuk mengubah nasib karena kehidupan ditanah asal mereka yang tidak memadai.

Pada tahun 1980-1981 ( termasuk transmigrasi umum) inilah masyarakat Gampong Krueng Itam mengikuti program transmigran pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Ketika masyarakat suku Jawa bertransmigrasi di Gampong Krueng Itam, pemerintahan Indonesia memberikan tanah untuk lahan usaha satu seluas 1 hektar (LU Kesatu), lahan usaha dua seluas 3 ¼ hektar (LU Kedua), dan untuk tanah lahan perkarangan seluas ¼ hektar (LP), untuk totalitasnya sekitar 2 hektar yang diberikan kepada setiap keluarga.

Sekitar tahun 2001-2002, keberadaan etnis Jawa sempat terusik pada masa pemberontakan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Sebagian gampong yang menjadi tempat tinggal masyarakat transmigrasi yang ada di Nagari Raya sempat diusir dan tidak boleh tinggal dipemukiman tersebut, serta tanah-tanah yang mereka miliki dari pemberian Indonesia diminta untuk dikembalikan kepada masyarakat Aceh. Akan tetapi pada pemberontakan GAM, masyarakat di Gampong Krueng Itam tidak mengalami hal tersebut. Hanya saja tersebar isu-isu atau ancaman bagi masyarakat bahwa akan ada penyerangan dari pihak GAM, namun isu-isu atau ancaman tersebut tidak pernah terjadi sampai berakhirnya masa konflik.<sup>24</sup>

Sampai saat ini hubungan masyarakat Gampong Krueng Itam sangat terjalin baik dengan suku Aceh. Percampuran kedua suku ini sudah tidak lagi menjadi suatu masalah bagi masyarakat, keduanya saling mendukung dan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Supangat masyarakat gampong krueng itam sekaligus tokoh agama, pada 19 Februari 2019

menguatkan satu sama lain. Salah satu kekompakan tersebut dapat dilihat dalam acara pengajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at Kliwon yaitu pengajian kliwonan. Pengajian ini selalu dilaksanakan agar hubungan silaturrahi diantara msyarakat tetap terjaga, tetap rukun, aman, damai, baik itu antara masyarakat suku Jawa dan masyarakat Suku Aceh.



## **BAB III**

### **TRADISI PENGAJIAN KLIWONAN SUKU JAWA DI GAMPONG**

#### **KRUENG ITAM NAGAN RAYA**

##### **A. Sejarah Awal dan Perkembangan Pengajian Kliwonan**

###### **a. Awal Pembentukan pengajian Kliwonan**

Masyarakat Gampong Krueng Itam yang mayoritasnya adalah suku Jawa ini tidak bisa dipisahkan dengan sebuah tradisi. Tradisi yang ada sejak dulu dijaga dan dilestarikan dengan baik secara turun-temurun oleh anak cucu atau Masyarakatnya. Salah satu tradisi yang menarik dari masyarakat Jawa adalah tradisi keagamaan. Biasanya pengajian itu sering dilaksanakan jika ada acara-acara besar atau acara tertentu saja, namun berbeda dengan masyarakat yang ada di Gampong Krueng Itam, mereka mengadakan acara pengajian memilih hari tertentu yaitu pada setiap Jum'at kliwon tepatnya setelah sholat Jum'at.

Menurut Mukatriyah ketua wirid yasinan dari Dusun Suka Mukti, pengajian kliwonan di Gampong Krueng Itam ini dibentuk sekitar tahun 2007-2008, yaitu hampir 12-13 tahunan yang dibentuk oleh rombongan wirid yasinan ibu-ibu. Diawal pembentukannya pengajian kliwonan yang dilaksanakan pada setiap Jum'at kliwon setelah Dzhuhr ini bertempat di Kantor Balai Desa Krueng Itam yang diikuti oleh kaum ibu-ibu dari 5 dusun yang ada di Gampong Krueng Itam. Namun setelah pengajian kliwonan ini berjalan sekita 2 tahun, dalam pemilihan waktu dan tempatnya dianggap tidak efektif, karena waktu pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan mengaji anak-anak yang sama-sama

diadakan di Balai Desa. Pelaksanaan pengajian yang diadakan sebulan sekali ini akhirnya dialihkan secara bergilir di masjid atau mushola yang ada di setiap dusun, yaitu Dusun Suka Mulya, Dusun Suka Harja, Dusun Danau Indah, Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Mukti.<sup>25</sup>

Hari jum'at kliwon dipilih sebagai acara pengajian bagi masyarakat dikarenakan sebagian dari mereka masih percaya dan menganggap bahwa Jum'at Kliwon sangat dekat dengan hal-hal yang berbau gaib dan mistis. Contoh hal-hal yang berbau gaib seperti:

1. Percaya bahwa ada makhluk halus yang berkeliaran

Masyarakat menganggap bahwa pada hari Jum'at kliwon merupakan waktu dimana hantu-hantu berkeliaran. Hal ini sering disampaikan oleh orang-orang pendahulunya, sehingga pada hari jum'at kliwon sering dilakukan ritual tertentu untuk mengusir atau menjauhkan makhluk halus.

2. Meninggal di hari Jum'at Kliwon dianggap baik

Jika ada yang meninggal pada hari jum'at kliwon merupakan pertanda bahwa orang tersebut adalah orang yang baik, dan salah satu tanda meninggal dalam keadaan khusnul khotimah sehingga dibebaskan dari siksa kubur.

3. Percaya bahwa arwah leluhur pulang kerumah

Mereka percaya bahwa jika dalam keluarga atau kerabat yang sudah meninggal akan diberi kesempatan untuk pulang ke rumah pada malam

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Mukatriyah ketua wirid ibu-ibu dusun Suka Mukti pada 20 Maret 2019

jum'at kliwon. Biasanya dari pihak keluarga yang ditinggalkan akan menyediakan sesaji berupa makanan dan minuman.

4. Percaya bahwa jum'at kliwon mempunyai kekuatan magic

Sebagian besar orang Jawa masih percaya dengan hari jum'at kliwon, karena dianggap pada hari ini memiliki kekuatan supranatural yang sangat kuat. Pada malam jum'at kliwon ini sebagian orang melakukan aktivitas ritual seperti memandikan keris, mencari pesugihan dan lain-lain.

Dari asal kepercayaan itulah muncul sebuah ide dari masyarakat Gampong Krueng Itam untuk mengubahnya ke dalam kegiatan keagamaan yang sangat bermanfaat bagi semua kalangan yaitu dalam bentuk pengajian. Ditetapkannya pengajian pada hari jum'at kliwon ini diharapkan membawa dampak yang baik bagi seluruh masyarakat. Dimana pada hari Jum'at itu merupakan hari yang istimewa bagi masyarakat Gampong Krueng Itam dan bagi seluruh umat Islam lainnya. Karena pada hari Jum'at terdapat banyak amalan-amalan istimewa dan akan mendatangkan pahala yang besar serta keberkahan dari Allah jika umat Islam mau melaksanakannya. Karena kliwonan oleh masyarakat Jawa juga dikenal dengan konsep *lukat*, yang berarti dihapuskan, dibatalkan, dilepaskan, dan disucikan dari segala marabahaya sehingga memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

## 1. Nama hari dalam penanggalan Jawa

Sejak jaman dahulu hingga sekarang masyarakat Jawa masih melestarikan dan menggunakan perhitungan kalender Jawa. Menurut kepercayaan mereka dalam perhitungan hari memiliki sifat tersendiri dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sifat hari ini berguna untuk menentukan kegiatan apa yang cocok untuk dilakukan pada hari yang bersangkutan, dan sifat hari ini berguna sebagai perhitungan bagi masyarakat yang ingin membuat hajatan. Perhitungan hari dalam penanggalan Jawa ini disebut dengan “Hari Pasaran”, yaitu sebuah istilah untuk menyebutkan hari dalam sepekan pada masyarakat Jawa.

Perhitungan kalender Jawa terdapat 5 hari pasaran, yaitu: Kliwon, Legi, Pahing, Pon, dan Wage. Sedangkan kalender Masehi menghitung dalam 1 minggu terdapat 7 hari yaitu: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum’at, Sabtu, dan Minggu.<sup>26</sup> Berikut penjelasan mengenai lima hari pasaran dalam perhitungan penanggalan Jawa :

### 1. Kliwon

Hari kliwon dianggap oleh masyarakat Jawa merupakan hari yang suci, dan kental dengan mistis. Mereka juga beranggapan bahwa jika seseorang lahir pada hari pasaran kliwon ini akan memiliki aura yang sngat baik, seperti sifat pemaaf, lancar dalam berbicara, dan pandai menyusun kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Paidi Keuchik Gampong Krueng Itam pada 25 Maret 2019

## 2. Legi

Legi dalam bahasa Jawa berarti manis, jika seseorang yang lahir dihari legi ini dianggap setiap harinya akan dikarunia hal-hal yang manis atau menyenangkan, memiliki sifat ikhlas hati, mudah memberikan maaf terdapat orang lain dan memiliki sifat yang baik hati terhadap sesama.

## 3. Pahing

Pahing ini bersifat ambisius dalam mengejar sesuatu, dan memiliki sifat yang cerdas.

## 4. Pon

Pon memiliki sifat yang kurang perhitungan, angkuh, dan memiliki sifat suka pamer terhadap sesama.

## 5. Wage

Wage memiliki sifat keras kepala, dan juga memiliki sifat yang teguh pada pendiriannya.<sup>27</sup>

### **b. Sejarah Perkembangan Pengajian Kliwonan**

Pengajian kliwonan yang sudah berjalan 12-13 tahun sampai saat ini sangat berjalan dengan baik. Masyarakatnya pun sangat antusias untuk menghadiri pengajian kliwonan, baik itu dari masyarakat suku Jawa maupun Suku Aceh. Jumlah masyarakat yang mengikuti pengajian kliwonan dari mulai awal pembentukan hingga sekarang mengalami peningkatan, karena seiring dengan

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Supangat masyarakat gampong krueng itam sekaligus tokoh agama pada 19 Februari 2019

bertambahnya penduduk. Materi yang dibawakan dalam pengajian kliwonan pun berbeda stiap bulannya, itu tergantung dari penceramah atau panitianya.

Dengan seiring berjalannya waktu, pengajian kliwonan yang ada di Gampong Krueng Itam ini mengalami perubahan dan perkembangan yang dampaknya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya Seperti ditampilkannya sebuah grub rebana sebelum acara pengajian kliwonan dimulai. Grub rebana tersebut dalam tampilannya membawakan beberapa shalawat-shalawat Nabi. Ditampilkannya grub rebana ini dimaksudkan untuk menghibur para jamaah, selain itu juga untuk mengajak kepada seluruh jamaah agar selalu ingat dan tidak lupa untuk sama-sama bershalawat kepada Nabi agar mendapat safaat Nya. Penampilan dari grub rebana dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1 Grub Rebana**

## B. Proses Pelaksanaan Pengajian Kliwonan

Pengajian merupakan suatu wadah untuk mengkaji atau mendalami agama Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti kyai dan santri,<sup>28</sup> namun pengajian juga dapat diikuti oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi, anak-anak serta untuk seluruh kalangan. Dalam proses pelaksanaan pengajian, biasanya setiap tempat atau daerah memiliki tatacara pelaksanaan tersendiri, seperti proses pelaksanaan pengajian kliwonan yang ada di Gampong Krueng Itam. Pada bagian inilah peneliti akan membahas mengenai proses pelaksanaan pengajian kliwonan yang ada di Gampong Krueng Itam, yaitu sebagai berikut:

### 1. Waktu dan tempat pelaksanaan pengajian

Pada proses ini, menurut Paidi selaku Keuchik Gampong Krueng Itam menerangkan bahwa waktu pelaksanaan pengajian kliwonan ini dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon yaitu satu bulan sekali secara bergilir di 5 Dusun yang ada di Gampong Krueng Itam. Pengajian kliwonan dimulai setelah selesai shalat Jum'at, tempat pelaksanaannya yaitu di masjid. Pada penelitian ini pelaksanaan pengajian bertempat di dusun Suka Makmur. Dalam penyediaan tempat, pihak panitia dari dusun Suka Makmur memasang sebuah tenda yang dapat menampung para jamaah laki-laki maupun perempuan. Jamaah laki-laki biasanya disediakan tempat di dalam masjid, namun jika di dalam masjid sudah penuh maka sebagian jamaahnya akan dipersilahkan duduk dibawah tenda, begitu juga dengan jamaah

---

<sup>28</sup> *Kyai* adalah golongan terpendang dalam masyarakat Jawa, biasanya mereka adalah pemuka agama, pegawai pemerintah dan keturunan ningrat.

perempuan yang dipersilahkan untuk menempati tempat dibawah tenda. Seperti ditunjukkan gambar 3.2 dan 3.3 berikut.



**Gambar 3.2 Tempat para jamaah laki-laki**



**Gambar 3.3 Tempat para jamaah perempuan**

## 2. Proses penyambutan para tamu dan pembagian konsumsi

Proses pengajian kliwonan dimulai dari penyambutan tamu dimana para panitia penyelenggara yang diwakili oleh ibu-ibu berdiri di depan masjid, lalu ketika para tamu atau jamaah pengajian datang, satu persatu langsung diberikan

makanan baik itu nasi kotak atau snack sambil bersalam-salaman dan dipersilahkan masuk ke tempat yang sudah disediakan. Seperti ditunjukkan gambar 3.4 dan 3.5 berikut.



**Gambar 3.4 Tempat pembagian konsumsi**



**Gambar 3.5 Pembagian konsumsi untuk jamaah perempuan**

Penyambutan tamu di atas dikhususkan untuk para jamaah perempuan saja. Sedangkan untuk para jamaah laki-laki disambut oleh perwakilan panitia laki-laki, dan langsung dipersilahkan masuk ke dalam masjid. Dalam penyediaan konsumsi atau makanan untuk jamaah laki-laki berbeda dengan jamaah

perempuan, yaitu makanan langsung dihidangkan dalam sebuah piring dan suguhkan segelas kopi dan teh. Seperti gambar 3.6 dan 3.7 berikut.



**Gambar 3.6 Penyambutan tamu laki-laki**



**Gambar 3.7 Pembagian konsumsi jamaah laki-laki**

### 3. Pembukaan acara pengajian

Sebelum acara pengajian dimulai, dari pihak panitia akan membuka acara yang akan disampaikan oleh MC (*Master of Ceremonies*). MC akan menyampaikan susunan acara pengajian yang sudah dirancang oleh pihak panitia, selanjutnya acara pengajian kliwonan dibuka dan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Setelah selesai pembacaan Al-Qur'an, MC akan mengundurkan diri dan langsung mempersilahkan ustadz untuk menyampaikan ceramahnya kepada para jamaah pengajian. Berikut ini gambar 3.8 :



**Gambar 3.8 Pembukaan acara pengajian oleh MC**

### 4. Ceramah

Ceramah ini merupakan proses paling inti dari acara pengajian kliwonan. Pada proses ini penceramah atau ustad yang memberi materi dalam pengajian kliwonan didatangkan dari dalam maupun dari luar Gampong Krueng Itam, sehingga setiap pengajian berikutnya akan berbeda pula, baik para penceramah atau materi yang akan diberikan. Penceramah dalam pengajian kali ini disampaikan oleh ustadz Bukhari yang berasal dari Suka Makmue, tema dari

ceramah kali ini mengenai berkah hari Jum'at. Ceramah ini berlangsung sekitar 2 jam, dan selesai sebelum shalat ashar. Seperti pada gambar 3.9 berikut:



**Gambar 3.9 Ceramah oleh Ustad Bukhari**

#### 5. Akhir acara

Akhir dari proses pelaksanaan pengajian kliwonan ialah ditutup dengan doa dan shalawat yang dipimpin langsung oleh ustadz. Kemudian para jamaah akan berdiri untuk bershalawat dan bersalam-salaman kepada jamaah yang lain. Selanjutnya para jamaah perempuan akan kembali kerumah masing-masing, sedangkan para jamaah laki-laki tetap tinggal di masjid untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Akhir acara dari pengajian kliwonan dapat dilihat dalam gambar 3.10 berikut:



**Gambar 3.10** akhir acara pengajian kliwonan

### **C. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Pengajian Kliwonan**

Pengajian dapat dikatakan sebagai sebuah sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman, baik itu pembahasan mengenai ibadah, tauhid, muamalah, akhlak, hukum-hukum Islam dan lain sebagainya. Secara harfiah tujuan dari pengajian kliwonan ini yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, mencari keberkahan, keridhaan serta rahmat yang baik bagi masyarakat Gampong Krueng Itam. Namun selain dari tujuan tersebut, terdapat nilai-nilai lain dari diadakannya pengajian Kliwonan. Nilai-nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **a. Nilai Sosial Budaya**

Nilai-nilai sosial budaya yang dapat diambil dari diadakannya pengajian kliwonan oleh masyarakat Gampong Krueng Itam ini yaitu bertujuan untuk tetap menjaga hubungan silaturahmi yang baik antara masyarakat satu dusun dengan dusun lainnya. Dan dapat menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat suku

jawa dan suku Aceh, sehingga hubungan masyarakat Suku Jawa-Suku Aceh tetap selalu terjaga dengan baik dan tidak menimbulkan konflik atau permusuhan diantara keduanya.

#### **b. Nilai Ekonomi**

Pengajian kliwonan yang dilaksanakan satu bulan sekali ini juga membawa berkah bagi perekonomian sebagian masyarakat Krueng Itam. Dimana sebagian masyarakat mendirikan warung dadakan untuk dijual kepada para jamaah. Sebagian warung dadakan tersebut menjual minuman, gorengan, dan ada juga yang menjual es krim serta jenis makanan lainnya. Dengan adanya warung dadakan ini juga diharapkan dapat menambah nilai perekonomian masyarakat setempat.

#### **c. Nilai Agama**

Hari jum'at kliwon dipilih sebagai acara pengajian bagi masyarakat dikarenakan sebagian dari mereka masih percaya dan menggap bahwa Jum'at Kliwon sangat dekat dengan hal-hal yang berbau gaib dan mistis. Kepercayaan sebagian masyarakat terhadap hari tersebut dibawa dari tradisi orang-orang terdahulu yang masih melekat pada masyarakat suku jawa. Banyak hari-hari pasaran yang dianggap sakral oleh masyarakat jawa, hari pasaran tersebut seperti: Kliwon, Legi, Pahing, Pon, dan Wage. Dari kepercayaan itulah masyarakat yang ada di Gampong Krueng Itam ingin merubah pemikiran masyarakat agar lebih berserah diri kepada Allah dan menghilangkan kepercayaan mengenai hal-hal gaib atau mistis, yaitu dengan mengadakan pengajian pada setiap Jum'at Kliwon.

Dengan adanya pengajian kliwonan ini diharapkan masyarakat dapat mengambil nilai-nilai atau hal-hal positif seperti lebih taat kepada Allah, lebih berserah diri kepada Allah, dapat terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan bagi masyarakat. Sehingga dalam menjalankan kehidupannya masyarakat Suku Jawa di Gampong Krueng Itam ini mendapat Ridho Allah agar selamat di dunia maupun di akhirat. Serta dapat mendalami ilmu-ilmu agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sejarah awal pembentukan pengajian kliwonan ini dibentuk sekitar tahun 2007-2008, yaitu hampir 12-13 tahunan yang dibentuk oleh rombongan wirid yasinan ibu-ibu. Diawal pembentukannya pengajian kliwonan yang dilaksanakan pada setiap Jum'at kliwon setelah Dzhuhr ini bertempat di Kantor Balai Desa Krueng Itam yang diikuti oleh kaum ibu-ibu dari 5 dusun yang ada di Gampong Krueng Itam. Namun setelah pengajian kliwonan ini berjalan sekita 2 tahun, dalam pemilihan waktu dan tempatnya dianggap tidak efektif, sehingga pelaksanaan pengajian yang diadakan sebulan sekali ini akhirnya dialihkan secara bergilir di masjid atau mushola yang ada disetiap dusun, yaitu Dusun Suka Mulya, Dusun Suka Harja, Dusun Danau Indah, Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Mukti. Hari jum'at kliwon dipilih sebagai acara pengajian bagi masyarakat dikarenakan sebagian dari mereka masih percaya dan menganggap bahwa Jum'at Kliwon sangat dekat dengan hal-hal yang berbau gaib dan mistis.

Pengajian kliwonan lambat laun mengalami perkembangan yang sangat berdampak baik bagi para jamaah pengajian. Perubahan dan perkembangan yang dampaknya sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu seperti ditampilkannya sebuah grub rebana sebelum acara pengajian kliwonan dimulai. Grub rebana

tersebut dalam tampilannya membawakan beberapa shalawat-shalawat Nabi. Ditampilkannya grub rebana ini dimaksudkan untuk menghibur para jamaah, selain itu juga untuk mengajak kepada seluruh jamaah agar selalu ingat dan tidak lupa untuk sama-sama bershalawat kepada Nabi agar mendapat safaat Nya. Dalam segi proses pelaksanaannya, setelah penampilan grub rebana selesai maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan beberapa tahap. Beberapa tahap dari proses pelaksanaan pengajian kliwonan seperti: proses penyambutan para tamu dan pembagian konsumsi, proses pembukaan acara pengajian, dilanjutkan dengan Ceramah oleh ustadz, dan yang terakhir yaitu proses dari akhir acara pengajian yang ditutup dengan do'a dan shalawat.

Pengajian kliwonan ini juga memiliki nilai-nilai tersendiri yang dianggap sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, seperti nilai sosial budaya, nilai ekonomi, dan nilai agama. Nilai sosial budaya seperti dengan diadakannya pengajian ini dapat menjalin hubungan silaturahmi antara masyarakat dusun, serta masyarakat suku jawa dan suku Aceh, sehingga hubungan mereka tetap selalu terjaga dengan baik dan tidak menimbulkan konflik atau permusuhan diantara keduanya. Nilai ekonomi seperti bertambahnya penghasilan masyarakat dengan adanya warung dadakan yang diperjual belikan kepada para jamaah pengajian. Dan Nilai agama seperti dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berbau gaib atau mistis, faktor-faktor yang berbau gaib atau mistis yaitu seperti: percaya terhadap hari-hari yang dianggap sakral, percaya bahwa ada makhluk halus yang berkeliaran, meninggal di hari Jum'at Kliwon dianggap baik, percaya bahwa arwah leluhur pulang kerumah,

percaya bahwa jum'at kliwon mempunyai kekuatan magic. Dan dengan diadakannya pengajian kliwonan ini diharapkan masyarakat agar lebih taat kepada Allah, lebih berserah diri kepada Allah, dapat terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, serta meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dalam melakukan sebuah penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintahan daerah Kabupaten khususnya di Kecamatan Tadu Raya Gampong Krueng Itam yang masih mengadakan pengajian kliwonan dapat mempertahankan dan mendukung dalam melestarikan tradisi keagamaan yang ada di Gampong Krueng Itam.
2. Kepada Perpustakaan dan Mahasiswa/Mahasiswi tradisi pengajian kliwonan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi pembaca perpustakaan dan khususnya Mahasiswa/Mahasiswi Sejarah Kebudayaan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchsin, Misri, dkk. 2014. *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*. Banda Aceh: Pustaka Larasan.
- Badan Pusat Statistik Nagan Raya. 2018. *Kecamatan Tadu Raya Dalam Angka 2018*. Banda Aceh: BPS Kabupaten Nagan Raya.
- Budiono, Herusasoto. 1987. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Departemen P dan K. 1991. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Erwiyanto. 2017. "Budaya Kerja Etnik Jawa 9Studi Kasus Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Socfindo Kecamatan Darul Makmur", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Koentjoroningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong , Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarmanto W. J. S. 1939. *Baosastra Djawa*. Batavia: J. B. Wolter S.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh, Ar-Rijal.
- Rusli, Said. 1981. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Samsuar. 2013. "Integrasi Sosial Masyarakat Aceh-Jawa di Desa Lawa Batu Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Zein, Muhammad. 1976. *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non-Formal*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Sumber data didapatkan dari Sekretaris Gampong Krueng Itam Puguh Sutiono pada 29 Januari 2019

[www.islamlib.com](http://www.islamlib.com). Akses pada tanggal 15 September 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Nagan\\_Raya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nagan_Raya). Akses pada tanggal 22 februari 2019.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY  
Nomor :59/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2019

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Aslam Nur, M.A.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Vivit Ardiani / 150501016

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tradisi Pengajian Kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam Nagan Raya

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 08 Januari 2019  
Dekan

  
Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-108/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2019  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

25 Februari 2019

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Vivit Ardiani  
Nim/Prodi : 150501016 / SKI  
Alamat : Gampong Asoe Nanggroe, Kec. Meuraxa, Banda Aceh

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "**Tradisi Pengajian Kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam Nagan Raya**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan

Abdul Manan



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA  
**GAMPONG KRUENG ITAM**

KECAMATAN TADU RAYA  
Jln. Melur Raya No. KODE POS 23661

Hal : balasan

**Kepada Yth :**  
**Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**  
**Di Tempat**

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : PAIDI  
Jabatan : Keuchik Gampong Krueng Itam

Menerangkan Bahwa :

Nama : Vivit Ardiani  
Nim/Prodi : 150501016 / SKI  
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di desa kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“ Tradisi Pengajian kliwonan Suku Jawa di Gampong Krueng Itam Nagas Raya “**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

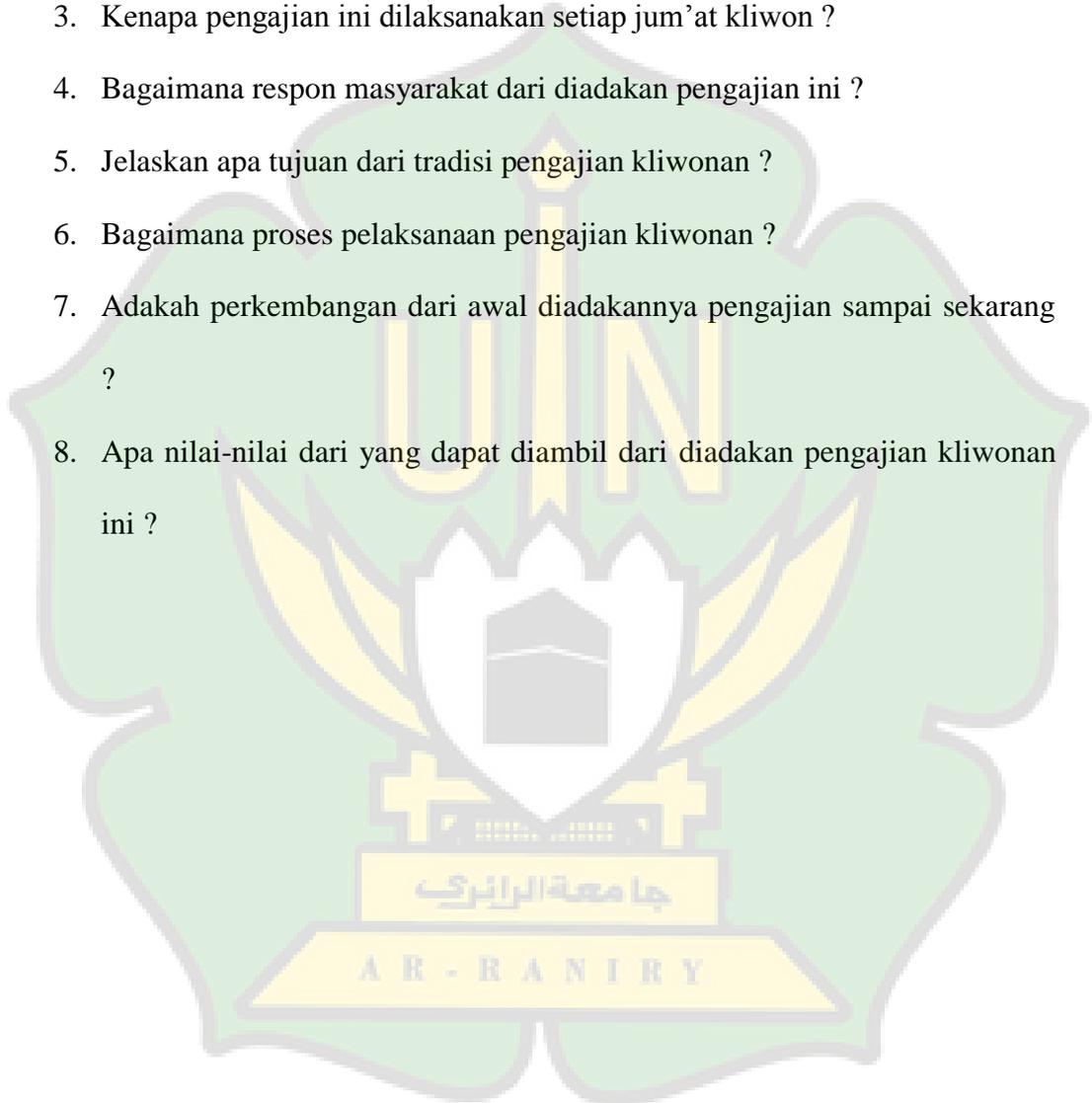
Krueng Itam, 21 Maret 2019

Hormat Kami  
Keuchik Gampong Krueng Itam

PAIDI

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan pengajian kliwonan ini diadakan?
2. Siapa penggerak dari pelaksanaan pengajian kliwonan ini?
3. Kenapa pengajian ini dilaksanakan setiap jum'at kliwon ?
4. Bagaimana respon masyarakat dari diadakan pengajian ini ?
5. Jelaskan apa tujuan dari tradisi pengajian kliwonan ?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian kliwonan ?
7. Adakah perkembangan dari awal diadakannya pengajian sampai sekarang ?
8. Apa nilai-nilai dari yang dapat diambil dari diadakan pengajian kliwonan ini ?



## DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Paidi  
Umur : 54 Tahun  
Alamat : Krueng Itam  
Jabatan : Keuchik Gampong Krueng Itam  
Tgl. Wawancara : 25 Maret 2019
2. Nama : Puguh Sutiono  
Umur : 30 Tahun  
Alamat : Krueng Itam  
Jabatan : Sekretaris Gampong Krung Itam  
Tgl. Wawancara : 29 Januari 2019
3. Nama : Supangat  
Umur : 55 Tahun  
Alamat : Krueng Itam  
Jabatan : Tokoh Agama dan masyarakat Gampong Krueng Itam  
Tgl. Wawancara : 19 Februari 2019
4. Nama : Mukatriyah  
Umur : 53 Tahun  
Alamat : Krueng Itam  
Jabatan : Ketua Wirid Yasinan Ibu-ibu  
Tgl. Wawancara : 20 Maret 2019
5. Nama : Parjianto  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Krueng Itam  
Jabatan : Kepala Dusun Danau Indah  
Tgl. Wawancara : 08 Juli 2019



Gambar 3: Foto para jamaah laki-laki yang mengikuti pengajian



Gambar 4: Foto wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Itam



Gambar 5: Foto konsumsi atau hidangan untuk para jamaah laki-laki



Gambar 6: Foto konsumsi untuk para jamaah perempuan



Gambar 7: foto ketika acara pengajian selesai



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Vivit Ardiani  
Tempat/Tgl. Lahir : Krueng Itam, 17 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150501016  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Gampong Krueng Itam, Kec. Tadu Raya  
Kab. Nagan Rya  
Alamat Sekarang : Gampong Asoe Nanggroe, Kec. Meuraxa  
Banda Aceh  
Telp/HP : 082277-277695  
E-Mail : vivit.ardianiii@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Laot Tadu (2009)  
SMP : SMPN 4 Kuala (2012)  
SMA : SMAN Bunga Bangsa, Darul Makmur (2015)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Supangat  
Nama Ibu : Mukatriyah  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Gampong Krueng Itam, Kec. Tadu Raya, Kab. Nagan Raya

Banda Aceh, 3 Juli 2019

Vivit Ardiani